BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat diera global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya ketrampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Ketrampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).[1]

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerjakeras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

---

[1] Agus suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta :Pustaka pelajar, 2013) , 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.Paling sedikit ada 3 aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis[2].

Perbedaan aspek intelektual, psikologis, dan biologis, menyebabkan hasil belajar siswa kelas V MI. Darul Muslimin mata pelajaran IPS materi Perjuangan melawan Belanda sangat kurang. Terbukti dari hasil ulangan harian yang dicapai peserta didik tidak memuaskan. Hanya 8 siswa yang tuntas dari 27 siswa dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pelajaran IPS kelas V MI. Darul Muslimin Buncitan Sedati Sidoarjo adalah 75. Dan nilai rata-rata kelas pada ulangan harian pertama materi Perjuangan melawan Belanda adalah 59,44. Dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa yang bernama Andre 83 dan nilai terendah didapat oleh Ummah adalah 40. Jadi persentase hasil belajar siswa hanya 30 % yang mencapai KKM dan 70 % sisanya belum mencapai KKM.

Sejalan dengan hasil belajar, peserta didik juga masih sangat pasif di dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang hanya diam di dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik masih ramai dengan siswa lainnya. Bahkan masih juga ada siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran sedang berlangsung. Kondisi yang seperti ini diprediksi oleh guru karena proses

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta :Rineka Cipta, 2013), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik. Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya memberikan penjelasan materi dan dilanjutkan dengan contoh-contoh soal. Dari soal yang mudah sampai soal yang sulit. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal. Dan siswa disuruh mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai oleh guru.

Di sisi lain siswa juga merasa sudah capek. Dikarenakan jam mata pelajaran IPS Kelas V MI. Darul Muslimin pada hari Rabu dan Jum'at dijadwalkan pukul 10.55 dan 09.30 WIB. Pembelajaran tersebut dilaksanakan setelah istirahat konsentrasi peserta didik tidak fokus lagi dengan mata pelajaran Sehubungan fakta ini mata pelajaran IPS membutuhkan konsentrasi .

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode driil peserta didik kelas V masih sangat perlu menggunakan benda yang bersifat konkret. Siswa tidak lagi membayangkan materi yang masih bersifat abstrak. Sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan ketertarikan peserta didik mengikuti pelajaran dapat membangkitkan keaktifan peserta didik . Diharapkan dengan keaktifan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Piaget, setiap individu mengalami tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut: (a) Sensori-motor (0-2 tahun), (b) Pra-opersional (2-7 tahun), (c) Operasional konkret (7-11 tahun), dan (d) Operasi formal (11 tahun - ke atas).[3]

Pada tahap operasioanal konkret ini merupakan tingkat permulaaan berpikir rasional. Artinya, anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat

[3] Nurjan Syarifan, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 6 – 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkannya pada masalah masalah konkret. Bila mereka menghadapi pertentangan antara pikiran dan persepsi, maka anak akan memilih pengambilan keputusan logis, dan bukan keputusan perseptual seperti anak pra-operasional. Operasi-operasi itu konkret, bukan operasi formal. Anak belum mampu berurusan dengan materi abstrak, seperti hipotesis dan proposisi-proposisi verbal.[4] Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Penjajahan Belanda Dengan Metode Driil pada siswa kelas V MI. Darul Muslimin Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Metode Driil untuk meningkatkan hasil Belajar IPS Materi Penjajahan Belanda Dengan Metode Driil Pada Siswa Kelas V MI. Darul Muslimin Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah Metode Driil dapat meningkatkan hasil belajar IPS Materi Penjajahan BelandaDengan Metode Driil Pada Siswa kelas V MI. Darul Muslimin BuncitanKecamatanSedatiKabupatenSidoarjo?

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut maka peneliti mengambil tindakan berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan ***metode driil*** dengan alasan sebagai berikut : Berpijak dari analisis masalah tersebut, peneliti berupa memperbaiki metode ceramah dengan alasan sebagai berikut :

---

[4] Nurjan Syarifan, *Psikolog Belajar* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 6 – 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penggunaan *metode driil* yang baik akan membantu siswa memperoleh Pengalaman konkret.
2. Memudahkan siswa memahami materi
3. Penggunaan *metode driil* yang baik diharapkan dapat melibatkan semua ranah belajar anak (afektif, psikomotor, dan kognitif)
4. Dengan menggunakan *metode driil* yang benar, Proses belajar lebih menarik dan menyenangkan.

D.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan Metode Driil untuk meningkatkan hasil belajar IPS Materi Penjajahan Belanda Pada Siswa Kelas V MI. Darul Muslimin Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui Metode Driil dapat meningkatkan hasil belajar IPS Materi Penjajahan Belanda Pada Siswa Kelas V MI. Darul Muslimin Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

E . Lingkup Penelitian

Melihat keluasannya dan kekomplekan masalah yang terurai pada rumusan masalah, dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari pokok masalah, maka perlu dibatasi masalah yang diteliti. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi :

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia .
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***metode driil*** .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MI. Darul Muslimin Buncitan Sedati Sidoarjo

F. Manfaat atau Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan / informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI. Darul Muslimin Buncitan Sedati Sidoarjo pada khususnya .

2. Manfaat Praktis

a.Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, dapat memberikan masukan dan wawasan kepada guru untuk lebih mengetahui secara tepat, strategi pembelajaran ***metode driil*** pada pembelajaran IPS .

b.Bagi siswa

Siswa sebagai subyek langsung dari penelitian ini, yang berlangsung dikenai tindakan, seharusnya melalui ***metode driil*** ada perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan kebiasaan belajar mengajar efektif, sehingga penelitian sangat menguntungkan bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di Madrasah . Khususnya bagi guru mata pelajaran IPS dalam menggunakan metode pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id